

**Program Literasi Sekolah Dalam
Meningkatkan *Soft Skill* Siswa Di Ma Jabal Noer Taman Sidoarjo**
Mufaizah, Uswatun Nurul Muthoharoh
Universitas Sunan Giri Surabaya
mufaizah.unsuri@gmail.com, uswatunnurulm@gmail.com

Abstrak:

Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah sekolah yang berbasis pesantren dan memiliki ruang lingkup gerak yang terbatas, namun sekolah ini mampu membentuk siswa yang unggul melalui program literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga mampu membina siswa untuk menjadi peserta didik yang unggul dalam segala hal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo, untuk mengetahui peningkatan soft skill siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan membuat depenelitian mengenai situasi atau kejadian secara alami dan nyata terjadi di lingkungan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah, waka kurikulum, kepala program literasi dan siswa. Hasil penelitian tentang penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan soft skill siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah program literasi sekolah diterapkan melalui tiga tahap yakni pembiasaan dalam membaca, tahap pengembangan soft skill dari masing-masing siswa, dan tahap pembelajaran yang mengaitkan program literasi sekolah dengan mata pelajaran pada pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya. Penerapan program literasi sekolah ini berdampak dapat peningkatan soft skill siswa yakni kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan.

Kata Kunci: program literasi sekolah dan *soft skill*

Abstract:

The Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo is a pesantren-based school and has a limited scope of movement, but this school is able to form superior students through a school literacy program that aims to improve the soft skills possessed by each student so that they are able fostering students to become students who excel in everything. The objectives of this study are to find out the application of the school literacy program at MA Jabal Noer Taman Sidoarjo, to find out the improvement of students' soft skill, and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing the school literacy program in improve students' soft skills. While the research method that researchers use is a qualitative descriptive method which is done by making a description of the situation or event naturally and manifestly occurring in the environment of the research object. Data collection techniques used were interviewing, observing and documenting with informants from school principals, curriculum heads, literacy program heads and students. The results of research on the application of the school literacy program in improving student soft skills at MA Jabal Noer Taman Sidoarjo are a school literacy program implemented through three stages, namely reading habituation, the soft skill development stage of each student, and the learning stage that links the school literacy program with subjects in cultural arts performances, literacy arts performances and so on. The implementation of this school literacy program has an impact on improving students' soft skills, namely communication skills, teamwork, and leadership skills.

Keywords: school literacy program and soft kill

Pendahuluan

Program literasi sekolah yang diterapkan MA Jabal Noer Taman Sidoarjo menjadi penting dikaji dikarenakan program literasi sekolah dapat meningkatkan *soft skill* siswa menjadi lebih baik. Program literasi sekolah ini juga diterapkan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam bidang *soft skill* yang dimiliki dan dibentuknya.

“Zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Kini literasi mulai dimaknai sebagai kunci kemajuan sebuah negara. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di mana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk mentransformasi pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri”.¹

“Program literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya di bangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya”.²

“Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai soft skill membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual”.³

Membaca, berpikir, dan menulis yang merupakan inti literasi sangat diperlukan siswa untuk menyelesaikan studi, melanjutkan studi, mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan, dan belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat. Oleh karena itu, sangat beralasan apabila literasi dijadikan basis pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Soft skill yang dikembangkan dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antara pribadi dengan orang lain, dan mengembangkan karir serta etika oleh sebab itu *soft skill* dijadikan salah satu acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menjadi pembudayaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

¹ Dewayani Sofie, 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Kanisius, Yogyakarta, hal:9.

² Wiedarti Pangesti, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, Jakarta, hal: 2.

³ Elfindri, 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Badouse Media, Jakarta, hal: 67.

Di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo terdapat kegiatan program literasi sekolah yang sudah diterapkan bersamaan dengan kurikulum 2013. Penerapan program literasi sekolah ini berdampak pada peningkatan serta pengembangan

soft skill siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo dalam bidang kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim dan keterampilan kepemimpinan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *soft skill* dengan indikator yang sudah dijelaskan dapat dibina melalui penerapan program literasi sekolah yang sudah diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo. Contohnya *soft skill* siswa dalam bidang kemampuan berkomunikasi, juga menekankan *soft skill* dalam bidang keterampilan kepemimpinan yang bertujuan agar semua siswa khususnya siswa pendiam mampu menjadi pemimpin yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pembahasan

Program Literasi Sekolah dan *Soft Skill*

1. Program Literasi Sekolah

a. Pengertian Program Literasi Sekolah

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.⁴

Literasi diartikan sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia.

Menjadi literat bermakna bahwa seorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya. Dalam berpartisipasi dan mengartikulasikan pendapat ini, bahasa verbal (baik dalam bentuk oral atau tulisan) yang menjadi penekanan pada konsep literasi klasik, bukan lagi menjadi satu-satunya medium komunikasi di abad digital ini. Kemampuan untuk membaca, memahami, dan berkomunikasi dengan bahasa visual menjadi penting.⁵

Pengertian literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain, membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁶

Program literasi sekolah ini dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat digabungkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di

⁴ Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, Jakarta, hlm, 1.

⁵ Dewayani Sofie, 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Kanisius, Yogyakarta, hlm, 12.

⁶ Sutrianto, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta, hlm, 2

dalam maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi”.⁷

b. Tujuan Literasi Sekolah

Program literasi sekolah dalam perencanaan dan pengaplikasiannya terdapat beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui budaya ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁸

c. Strategi Literasi Sekolah

“Untuk mewujudkan program literasi sekolah, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana. Ada empat komponen strategi yang dapat mendukung terlaksananya program literasi sekolah, yaitu kapasitas fasilitator, jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar, dan delibatan publik”⁹

d. Tahapan Literasi Sekolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menjelaskan fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta diluar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

2. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan.

3. Tahap pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, berpikir kritis dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran seperti pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya.

⁷ Atmazaki, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta, hlm, 19.

⁸ Sutrianto, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta, hlm, 2.

⁹ Atmazaki, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta, hlm, 17-19.

e. Komponen Literasi

Ferguson dalam bukunya Sutrianto dkk.¹⁰ menjabarkan bahwa komponen literasi dalam hal informasi yang terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, dan literasi media. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi Dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsi informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan (*library literacy*) yakni kemampuan untuk memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi yang dapat difahami sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

3. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi Media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, dan media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

Soft Skill

a. Pengertian *Soft Skill* Menurut Para Tokoh

Menurut Coates “pengertian *soft skill* merupakan intra-personalitas adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri seperti: manajemen waktu, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki, tujuan acuan yang positif, dan teknik belajar yang cepat”¹¹

“Berthal mendefinisikan *soft skills* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi”¹²

Menurut Sharma dalam bukunya Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak menyebutkan bahwa “*soft skill* adalah seluruh aspek dari *genetic skill* yang termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skill*”.

Soft skill adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain. Dimana soft skill memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait dengan kapasitas kepribadian individu.

Dari berbagai pendapat di atas, *soft skill* adalah keterampilan mental yang dimiliki seorang dapat terjadi interaksi satu sama lain baik dengan kelompok masyarakat maupun dengan lingkungan sehingga dengan sendirinya mampu mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi dan kemampuan berkomunikasi dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis.

¹⁰ Sutrianto, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta, hlm , 5.

¹¹ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Deepublish, Yogyakarta, hlm, 18.

¹² Muqowim, 2011. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Pedagogia, Yogyakarta, hlm, 5.

Soft skill yang dikembangkan dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antara pribadi dengan orang lain, dan mengembangkan karir serta etika oleh sebab itu *soft skill* dijadikan salah satu acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menjadi pembudayaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

b. Elemen *Soft Skill*

Menurut Sharma dalam bukunya Warni Tune Sumar dan Intan Abdul ¹³ elemen *soft skill* yang harus dimiliki dan baik untuk dimiliki oleh siswa antara lain:

1. Kemampuan Berkomunikasi

“Komunikasi sebagai suatu proses dengan mana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi”.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam bidang menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan. Kemampuan ini juga dalam bidang mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan serta kemampuan melakukan presentasi secara jelas dan meyakinkan para audien yang mendengarnya.

Dalam kemampuan berkomunikasi, terdapat beberapa poin yang bisa dimiliki oleh siswa yakni kemampuan berdiskusi, berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang budaya berbeda, dan kemampuan untuk menularkan kemampuan berkomunikasi ke orang lain.

2. Kerja dalam Tim

“Kerja sama tim artinya bahwa beban tugas dan tanggung jawab dipikul bersama dan setiap anggota tim harus secara suka rela membawahkan kepentingan pribadinya kepada kepentingan kelompok dan kemampuan individual diaplikasikan dalam kemampuan tim dalam kemampuan tim sebagai keseluruhan”¹⁴

Kerja dalam tim adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya juga kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut dan kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain. Kemampuan ini memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja serta bertanggung jawab terhadap keputusan.

3. Keterampilan Kepemimpinan

“Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi”¹⁵

Keterampilan kepemimpinan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan dan kemampuan untuk memimpin suatu proyek. Keterampilan ini menjadikan siswa untuk mempunyai kemampuan untuk memahami dan menjadi *alternative* memimpin dan pengikut serta kemampuan mensupervisi anggota suatu *group*.

c. Peningkatan *Soft Skill*

Menurut Illah Sailah dalam bukunya Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak¹⁶ mengemukakan bahwa peningkatan *soft skill* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penularan. Cara penularan tersebut dengan cara antara lain:

¹³ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Deepublish, Yogyakarta, hlm, 59.

¹⁴ P. Siagian Sondang, 1995. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta. hlm, 154.

¹⁵ S.P. Malaya Hasibuan, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Haji Masagung, Jakarta, hlm, 187.

a) *Role Model*

Role Model adalah model penularan dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa. Guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, misalnya tentang keterampilan komunikasi. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan agar siswa dapat mencontoh dan bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan pula.

b) *Message of The Week*

Message of the week maksudnya adalah guru harus bisa memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung atau dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas maupun yang menyangkut seluruh siswa dalam sekolah tersebut. Misalnya memberikan motivasi, atau dapat memberikan penguatan pada siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, sehingga siswa termotivasi dan terbangun jiwa kerjasama antar individu yang lain.

c) *Hidden curriculum*

Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak terbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dampaknya dalam meningkatkan dan mengembangkan *soft skill* siswa.

“Dengan kata lain *soft skill* bisa dipelajari melalui proses pengasahan *soft skill* kita baik dari melihat maupun melakukan sesuatu. Namun didalam sekolah pun juga diwajibkan untuk setiap siswa mengembangkan dan meningkatkan *soft skill* yang dimiliki oleh masing-masing siswa melalui kebiasaan yang ada pada sekolah tersebut”¹⁷

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kondisi alamiah/ obyek alamiah. Dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

“Dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan adanya si peneliti mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Dimana peneliti mengamati apa yang ada di lapangan dan bagaimana pelaksanaan dalam peningkatannya. Dengan menggunakan logika-logika dan teori-teori Fenomenologis yang menggambarkan fenomena sosial”¹⁸

Adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif diskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian tentang “Penerapan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo” ini dilakukan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo yang terletak di Jalan Mangga RT. 16 RW. 02 Desa Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Pada istilah lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk

¹⁶ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Deepublish, Yogyakarta, hlm, 154.

¹⁷ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Deepublish, Yogyakarta, hlm, 155.

¹⁸ Moleong Lexy, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 183.

suatu keperluan. Data digunakan untuk mencari data tentang penerapan program literasi sekolah dan meningkatkan *soft skill* siswa.

Menurut Nasution dalam Sugiyono¹⁹ bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Sumber data dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, kepala program literasi sekolah, siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode pengumpulan data secara tepat dan relevan merupakan langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

“Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual, misalnya *handycam*, camera dan lain sebagainya”²⁰ Jadi, observasi adalah kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peradaban, dan pengecap. Metode ini dilakukan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan proses pelaksanaan penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa.

b. Wawancara

“Esterberg, dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”²¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa obyek penelitian antara lain:

- 1) Ibu Dewi Astiyawati Ningsih, S.Si. selaku kepala sekolah
- 2) Ibu Wulan Yulianingsih, S.Pd. selaku waka kurikulum
- 3) Ibu Nurhayati, SH. selaku kepala program literasi sekolah
- 4) Siti Maulidatur Romaniyah dan Imroatul Azizah selaku siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo.

c. Dokumentasi

¹⁹ Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hlm, 306.

²⁰ Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma, Yogyakarta, hlm, 101.

²¹ Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hlm, 317.

Menurut Sugiyono, mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”²²

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder manakala dokumen tersebut memiliki nilai. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara meneliti berupa catatan, transkip, agenda, buku, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan”.²³

1. Analisis sebelum dilapangan

Analisa dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama dilapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data pada penelitian secara induktif, maksudnya menganalisa data secara spesifik dari lapangan kerja menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi. Semua data dikelompokkan dengan menggunakan acuan analisis *non statistic* yang konkret.

Analisis data ini bertujuan menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci, sistematis dan terus- menerus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

b. Data display (penyajian data)

“Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya”.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

“Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles Hunberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan ini dilakukan sejak awal penelitian sampai penelitian berakhir agar kesimpulan yang diperoleh terjamin kredibilitas dan objektifitasnya”.

E. Keabsahan Data

Temuan yang ditemukan oleh peneliti perlu keabsahan agar laporan penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar. Sehubungan dengan itu teknik pengujian keabsahan temuan yaitu dengan cara Kredibilitas. Kredibilitas bisa disebut juga dengan derajat kepercayaan yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan kecukupan referensi.

²² Ibid, hlm, 329.

²³ Ibid, hlm, 335.

Moleong (2002 : 173)²⁴ berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Namun, untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan (*Persistent Observation*)

“Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa”²⁵

2. Triangulasi

“Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu”²⁶

Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/ stimultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

“Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna”²⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden.

Penerapan Program Literasi Sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

a. Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta diluar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Pembiasaan yang diterapkan di MA Jabal Noer yakni membaca bacaan selain buku pelajaran seperti koran, majalah atau informasi tertentu lainnya yang bertujuan agar dapat membentuk sikap minat baca yang tinggi.

b. Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan.

Pengembangan yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing untuk membaca dan berpikir kritis terhadap isi bacaan yang ia fahami

²⁴ Moleong (2002 : 173) Lexy, Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

²⁵ Ibid, hlm, 177.

²⁶ Ibid, hlm, 178.

²⁷ Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hlm, 330.

untuk dijadikan ide-ide yang dapat diterapkan pada program literasi sekolah. Selain itu siswa juga dibina untuk mengolah *soft skill* dalam diri siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan.

c. Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, berpikir kritis dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran seperti pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang diterapkan dalam program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah siswa dibimbing untuk memahami bacaan, berpikir kritis dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Tahap pembelajaran ini juga dilakukan siswa dengan mengolah kemampuan *soft skill*nya secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran seperti pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya.

2. *Soft Skill* Siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

a. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam bidang menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan. Kemampuan ini juga dalam bidang mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan serta kemampuan melakukan presentasi secara jelas dan meyakinkan para audien yang mendengarnya.

Soft skill dalam bidang kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah kemampuan untuk berkomunikasi di depan khalayak ramai, menyampaikan ide secara jelas, membentuk jiwa percaya diri yang tinggi, dan kritis dalam menyampaikan pendapat serta tanggapan.

b. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya juga kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut dan kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain.

Kerja sama tim yang dimiliki siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah kemampuan untuk dapat memahami dan menghormati antar teman dalam satu tim atau kelompok dan menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama, saling membantu dan memberikan keyakinan serta pemahaman kepada orang lain.

d. Keterampilan Kepemimpinan

Keterampilan kepemimpinan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan dan kemampuan untuk memimpin suatu proyek. Keterampilan ini menjadikan siswa untuk mempunyai kemampuan untuk memahami dan menjadi *alternative* memimpin dan pengikut serta kemampuan mengontrol anggota suatu *group*.

Keterampilan kepemimpinan yang dimiliki siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah siswa dibimbing untuk mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan untuk memimpin suatu organisasi/ kelompok yang dapat menciptakan jiwa pemimpin dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

C. Temuan Data

1. Penerapan Program Literasi Sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah tahap awal yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta diluar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Pembiasaan yang diterapkan di MA Jabal Noer yakni membaca bacaan selain buku pelajaran seperti koran, majalah, novel atau informasi tertentu lainnya yang bertujuan agar dapat membentuk sikap minat baca yang tinggi.

b. Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan. Pengembangan yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing untuk membaca dan berpikir kritis terhadap isi bacaan yang ia fahami untuk dijadikan ide-ide yang dapat diterapkan pada program literasi sekolah. Selain itu siswa juga dibina untuk mengolah *soft skill* dalam diri siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan.

b. Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, berpikir kritis dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran seperti pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya. Pembelajaran yang diterapkan dalam program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah siswa dibimbing untuk memahami bacaan, berpikir kritis dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Tahap pembelajaran ini juga dilakukan siswa dengan mengolah kemampuan *soft skill*nya secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran seperti pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya.

Penerapan program literasi sekolah di
MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

Pembiasaan

yang diterapkan di MA Jabar Noer Taman yakni membaca bacaan selain buku pelajaran seperti koran, majalah, novel atau informasi tertentu lainnya yang bertujuan agar dapat membentuk sikap minat baca yang tinggi.

Pengembangan

yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing untuk membaca dan berpikir kritis terhadap isi bacaan yang ia fahami untuk dijadikan ide-ide yang dapat diterapkan pada program literasi sekolah. Selain itu siswa juga dibina untuk mengolah *soft skill* dalam diri siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan

Pembelajaran

yang diterapkan dalam program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah siswa dibimbing untuk memahami bacaan, berpikir kritis dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi. Tahap pembelajaran ini juga dilakukan siswa dengan mengolah kemampuan soft skillnya secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran seperti pagelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya.

Penerapan Program Literasi Sekolah

2. **Soft Skill Siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo**

Berikut ini bentuk *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo, yakni:

a. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam bidang menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan. Kemampuan ini juga dalam bidang mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan serta kemampuan melakukan presentasi secara jelas dan meyakinkan para audien yang mendengarnya. *Soft skill* dalam bidang kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah kemampuan untuk berkomunikasi di depan khalayak ramai, menyampaikan ide secara jelas, membentuk jiwa percaya diri yang tinggi, dan kritis dalam menyampaikan pendapat serta tanggapan.

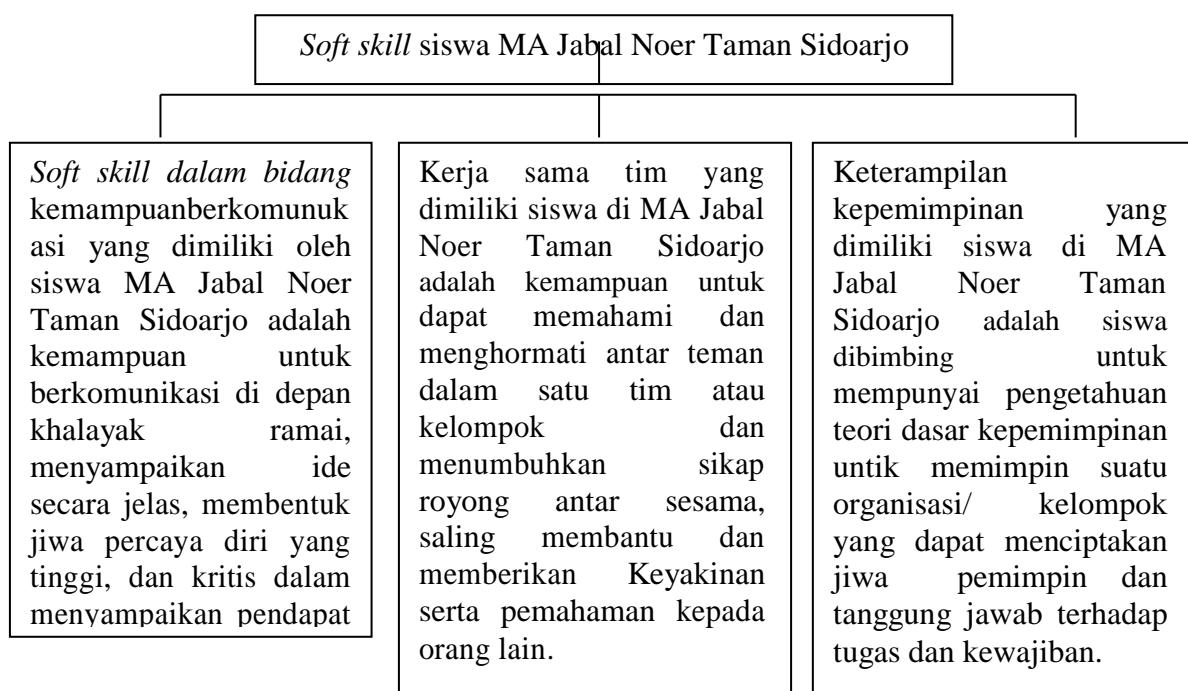
b. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya juga kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut dan kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain. Kerja sama tim yang dimiliki siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah kemampuan untuk dapat memahami dan menghormati antar teman dalam satu tim atau kelompok dan menumbuhkan sikap

gotong royong antar sesama, saling membantu dan memberikan keyakinan serta pemahaman kepada orang lain.

c. Keterampilan Kepemimpinan

Keterampilan kepemimpinan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan dan kemampuan untuk memimpin suatu proyek. Keterampilan ini menjadikan siswa untuk mempunyai kemampuan untuk memahami dan menjadi *alternative* memimpin dan pengikut serta kemampuan mengontrol anggota suatu *group*. Keterampilan kepemimpinan yang dimiliki siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah siswa dibimbing untuk mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan untuk memimpin suatu organisasi/ kelompok yang dapat menciptakan jiwa pemimpin dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya



Gambar III
Soft skill siswa

Analisis Data

1. Analisis Penerapan Program Literasi Sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

Penerapan program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo diterapkan dengan cara membaca, menulis, berbicara, dan berkreasi ide-ide melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo.

Sebagaimana paparan yang telah dijelaskan bahwa penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo meliputi sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo pembiasaan dalam hal membaca dengan membaca diluar jam pelajaran seperti membaca koran, majalah, novel maupun informasi-informasi tertentu yang dapat menjadikan peserta didik menemukan hal-hal utama dalam bacaan tersebut dan menumbuhkembangkan dalam kegiatan literasi di sekolah agar peserta didik memiliki sikap minat baca yang tinggi.

b. Pengembangan

Pengembangan yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing untuk membaca dan berpikir kritis serta memahami isi bacaan agar dapat menciptakan ide-ide yang dapat diterapkan pada program literasi sekolah. Selain itu siswa juga dibina untuk meningkatkan *soft skill* dalam diri masing-masing siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan.

c. Pembelajaran

Pembelajaran yang diterapkan dalam program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing dan diajarkan untuk dapat memahami bacaan, berpikir kritis serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Siswa juga dibimbing untuk dapat meningkatkan kemampuan *soft skill*nya secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo seperti pagelaran seni budaya dan pentas seni literasi.

Tabel Trianggulasi Data Penerapan Program Literasi Sekolah

N o.	Domain	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokument asi
1.	Pembiasaan	Pembiasaan dalam hal membaca dengan membaca diluar jam pelajaran seperti membaca koran, majalah, novel maupun informasi - informasi tertentu dan menemukan hal - hal utama dalam bacaan tersebut dan menumbuhkembangkan dalam kegiatan literasi di sekolah agar peserta didik memiliki sikap minat baca yang tinggi	Siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo memang dibiasakan untuk membaca apapun selain buku pelajaran dan dilakukan dengan berkelompok yang bertujuan agar dapat membentuk minat.	Hasil dokumentasi oleh peneliti berupa dokumentasi siswa dibiasakan membaca bekelompok dan berdiskusi.

2.	Pengembangan	<p>Pengembangan yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing untuk membaca dan berpikir kritis serta mengembangkan dalam program literasi sekolah untuk meningkatkan <i>soft skill</i> dalam diri masing – masing yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan.</p>	<p>Hasil observasi peneliti bahwa pengembangan program literasi sekolah memang diadakan setiap hari Jum'at dua minggu sekali. Dalam pengembangan itu, siswa diwajibkan maju menerapkan <i>soft skill</i> yang ia miliki dan kemudian diarahkan untuk lebih baik lagi agar siswa lebih meningkatkan <i>soft skill</i> yang sudah mereka miliki</p>	<p>Hasil Dokumentasi berupa oleh penelitian yakni dokumentasi siswa maju didepan teman – teman mempraktekan hasil karyanya.</p>
----	--------------	--	---	---

3.	Pembelajaran	<p>Pembelajaran yang diterapkan dalam program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing dan diajarkan untuk dapat memahami bacaan, berpikir kritis serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadinya yang berdampak pada pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan <i>soft skill</i>nya secara kreatif melalui kegiatan seperti pagelaran seni budaya dan pentas seni literasi</p>	<p>Hasil observasi oleh peniliti bahwa program literasi sekolah memang terdapat unsur pembelajaran nnya yang dilaksanakan dengan menggabungkan kegiatan literasi dengan pagelaran seni budaya dan pentas seni literasi. Kepala program literasi sekolah dan guru pendamping lainnya mengambil nilai dari setiap anak untuk dijadikan nilai penunjang dalam penilaian akhirnya.</p>	<p>Hasil dokumentasi oleh peneliti berupa dokumentasi sekelompok siswa menampilkannya kemampuan yang terdapat unsur pembelajaran nnya.</p>
----	--------------	--	--	--

Kesimpulan dari tabel triangkulasi di atas bahwa adanya keterkaitan data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penerapan program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni pada tahap pembiasaan siswa dibimbing dengan dibentuk berkelompok untuk membaca di luar jam pelajaran seperti membaca koran, novel, majalah atau informasi tertentu yang nantinya akan menemukan pokok utama dari sumber bacaan tersebut yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo untuk meningkatkan *soft skill*

dalam diri masing-masing siswa dan dalam pengembangannya dikaitkan dengan pembelajaran yang dikembangkan dalam pagelaran seni budaya dan pentas seni literasi.

2. Analisis Peningkatan *Soft Skill* Siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo

Soft skill siswa yang ditingkatkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo melalui program literasi sekolah yakni kemampuan siswa yang sesuai kepribadiannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan yang akan ditingkatkan oleh seluruh siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo.

Sebagaimana paparan yang telah dijelaskan bahwa penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo meliputi sebagai berikut:

a. Kemampuan Berkomunikasi

Soft skill dalam bidang kemampuan berkomunikasi yang ditingkatkan oleh siswa MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni kemampuan untuk berkomunikasi di depan teman-temannya, menyampaikan ide secara jelas, membentuk jiwa percaya diri yang tinggi dalam dirinya, dan kritis dalam menyampaikan pendapat serta tanggapan dan dapat memberikan pemahaman kepada teman-teman yang mendengarkannya.

b. Kerja Sama Tim

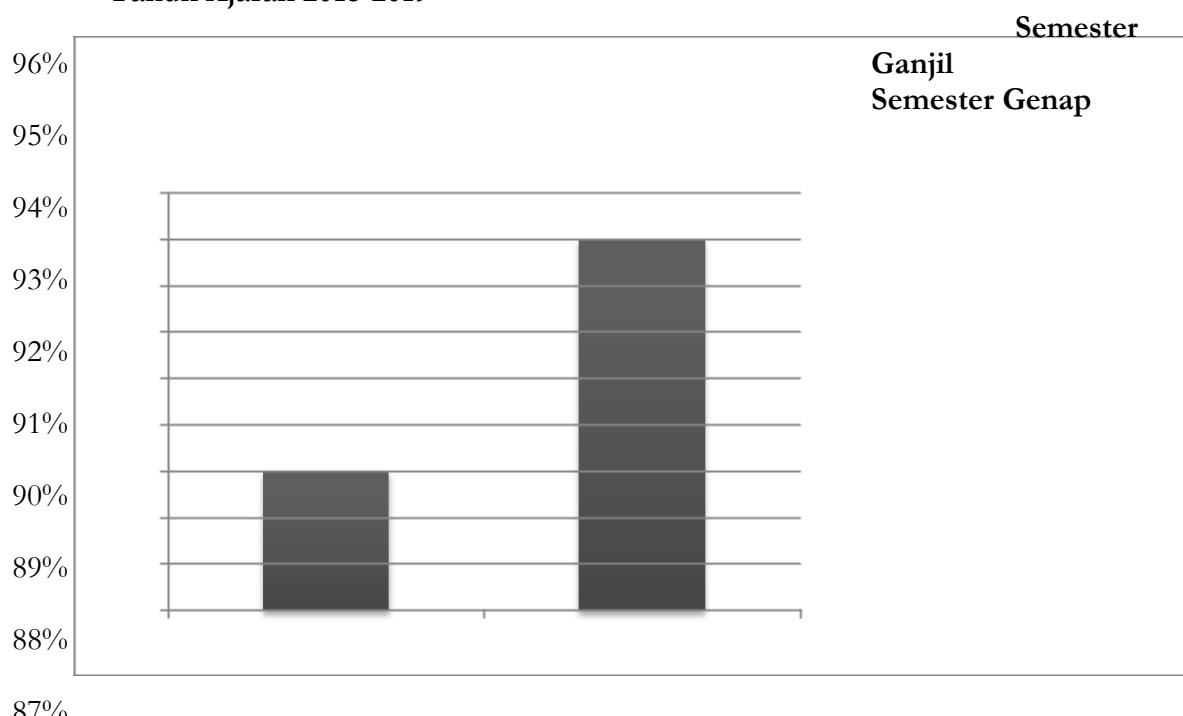
Kerja sama tim yang ditingkatkan siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa mampu untuk dapat memahami dan menghormati antar teman dalam satu tim atau kelompok dan menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama, saling membantu dan memberikan keyakinan serta pemahaman kepada antar temannya.

c. Keterampilan Kepemimpinan

Keterampilan kepemimpinan yang ditingkatkan oleh siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo adalah siswa dibimbing untuk mempunyai pengetahuan dan tau teori dasar dari kepemimpinan itu sendiri untuk dapat memimpin suatu organisasi/ kelompok antar teman-temannya yang dapat menciptakan jiwa pemimpin dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Peningkatan pada *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

**Diagram Peningkatan *Soft Skill* Siswa
Tahun Ajaran 2018-2019**



- Diagram Peningkatan Soft Skill Siswa Tahun Ajaran 2019-2020

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo. Pada semester ganjil terlihat adanya peningkatan *soft skill* siswa sebesar 90% dan pada semester genap terjadi peningkatan lebih tinggi dari sebelumnya yakni sebesar 95%. Maka sudah jelas adanya bahwa memang terjadi peningkatan *soft skill* siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo melalui penerapan program literasi Sekolah.

Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan dari paparan data diatas sebagai berikut:

1. Program literasi sekolah adalah suatu program yang perlu diterapkan oleh siswa di sekolah. Bentuk penerapan program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo sebagai berikut:
 - a. Pembiasaan pada program literasi sekolah yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo ini pembiasaan dalam hal membaca dengan membaca di luar jam pelajaran seperti membaca koran, majalah, novel maupun informasi-informasi tertentu yang dapat menjadikan peserta didik menemukan hal-hal utama dalam bacaan tersebut dan menumbuhkembangkan dalam kegiatan literasi di sekolah agar peserta didik memiliki sikap minat baca yang tinggi.
 - b. Pengembangan yang diterapkan di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing untuk membaca dan berpikir kritis serta memahami isi bacaan agar dapat menciptakan ide-ide yang dapat diterapkan pada program literasi sekolah. Selain itu siswa juga dibina untuk meningkatkan *soft skill* dalam diri masing-masing yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan.
 - c. Pembelajaran yang diterapkan dalam program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo yakni siswa dibimbing dan diajarkan untuk dapat memahami bacaan, berpikir kritis serta mengkaitkannya dengan pengalaman pribadinya. Siswa juga dibimbing untuk dapat meningkatkan kemampuan *soft skill*nya secara kreatif melalui kegiatan dan pembelajaran di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo seperti pagelaran seni budaya dan pentas seni literasi.
2. Program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo lebih menekankan pada *soft skill* dalam tiga bidang yakni kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan. Berikut *soft skill* dalam bidang kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan yang ditingkatkan oleh siswa sebagai berikut:
 - a. *Soft skill* dalam bidang kemampuan berkomunikasi yang ditingkatkan oleh siswa yakni kemampuan untuk berkomunikasi di depan teman-temannya, menyampaikan ide secara jelas, membentuk jiwa percaya diri yang tinggi dalam dirinya, dan kritis dalam menyampaikan pendapat serta tanggapan dan dapat memberikan pemahaman kepada teman-teman yang mendengarkannya.
 - b. Kerja sama tim yang ditingkatkan siswa diharapkan mampu untuk dapat memahami dan menghormati antar teman dalam satu tim atau kelompok dan menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama, saling membantu dan memberikan keyakinan serta pemahaman kepada antar temannya.
 - c. Keterampilan kepemimpinan yang ditingkatkan oleh siswa, dibimbing untuk mempunyai pengetahuan dan tau teori dasar dari kepemimpinan itu sendiri untuk dapat memimpin suatu organisasi/ kelompok antar teman-temannya yang dapat menciptakan jiwa pemimpin dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Atmazaki, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta.
- Elfindri, 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Badouse Media, Jakarta.
- Hasibuan, S.P. Malayu, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Paradigma*, Yogyakarta.
- Lexy, Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muqowim, 2011. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Pedagogia, Yogyakarta.
- Pangesti, Wiedarti, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta.
- Sofie, Dewayani, 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sondang, P. Siagian, 1995. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak, 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Deepublish, Yogyakarta.
- Sutrianto, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta.
- Suyono, 2011. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*. Cakrawala Indonesia, Malang.